

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KATA ULANG
DALAM KALIMAT DENGAN METODE DESKRIPTIF
SISWA KELAS II-E SLTP NEGERI 03 KENCONG

KARYA ILMIAH



| | | |
|------------------|------------|-------|
| Asa: | Hadiah | Klass |
| T : | mbellan | 4X0.5 |
| No. Inis: | 3 AUG 2002 | PAR |
| KLASIR/PE.YA.IT: | sgt | u |

B.1

Oleh :

Darwoto

NIM : 010 210 402 421

PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

2002

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

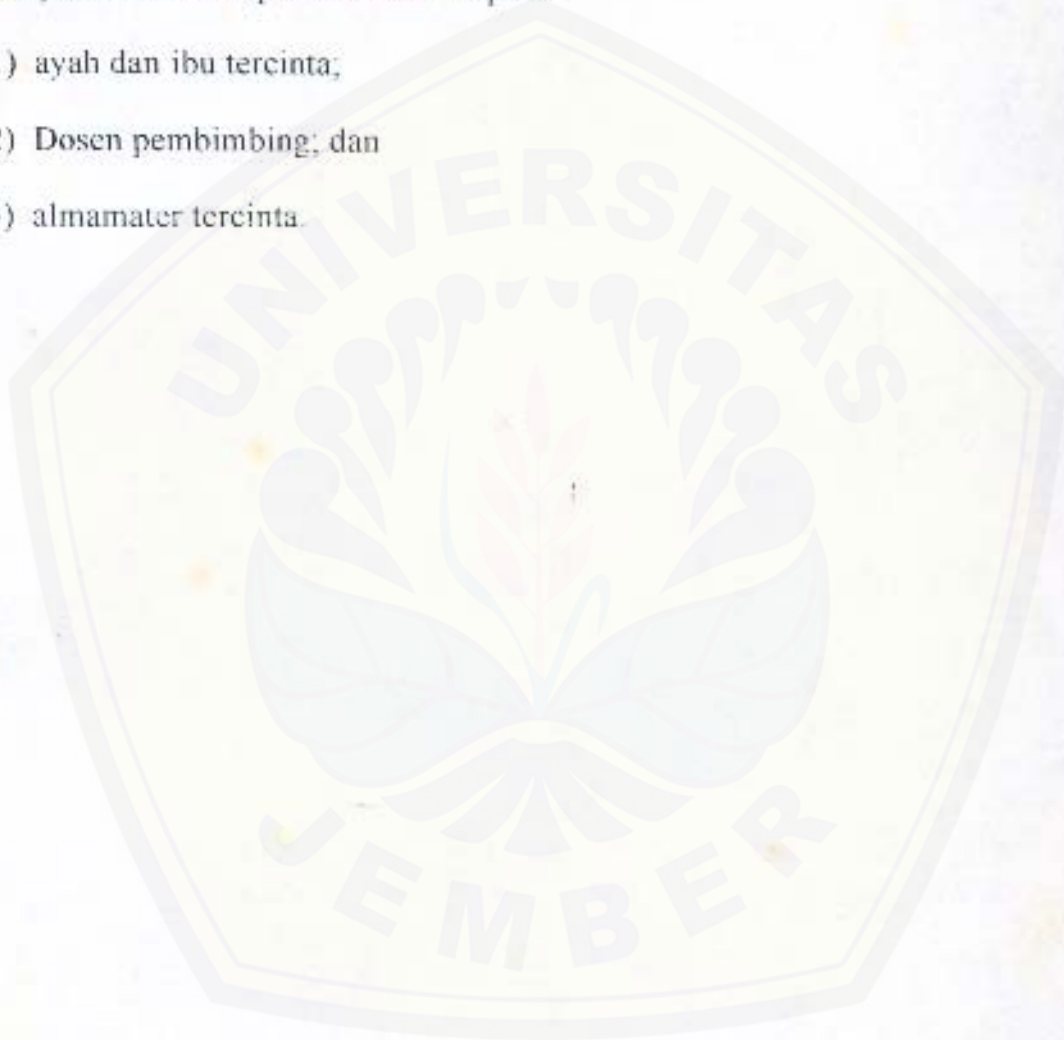
(المجادلة: ١١)

Nicaya Allah mengangkat orang-orang yang beriman dari golonganmu semua dan juga orang-orang yang dikaruniai ilmu pengetahuan hingga beberapa derajat. (Al Mujadalah : 11).

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini dipersembahkan kepada :

- 1) ayah dan ibu tercinta;
- 2) Dosen pembimbing; dan
- 3) almamater tercinta.



PERSETUJUAN

Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Kata Ulang dalam Kalimat dengan Metode Deskriptif Siswa Kelas II-E SLTP Negeri 03 Kencong.

KARYA ILMIAH

Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Sarjana Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh :

Nama : PARWOTO
NIM : 010 210 402 421
Angkatan Tahun : 2001
Tempat dan Tanggal Lahir : Purworejo, 5 Maret 1953
Jurusan / Program : Pendidikan Bahasa dan Seni /
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Disetujui oleh

Pembimbing


Dra. Subartiningsih, Mpd.

NIP. 131 759 526

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji dan Diterima oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jember


Hari : Jum'at
Tanggal : 26 Juli 2002
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua


(Dra. Suhartiningsih, MPd.)
NIP. 131 759 526

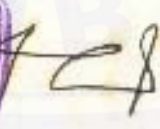
Anggota


(Drs. Arief Rijadi, MSi)
NIP. 132 086 414

Mengetahui

Dekan




(Drs. Dwi Suparno, M.Hum)
NIP. 131 274 727

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga dapat diselesaikan karya ilmiah yang berjudul *Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Kata Ulang dalam Kalimat dengan Metode Deskriptif Siswa Kelas II-E SLTP Negeri 03 Kencong.*

Berkat bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak penyusunan karya ilmiah ini dapat diselesaikan, maka ucapan terima kasih disampaikan kepada yang terhormat :

- 1) Rektor Universitas Jember;
- 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Kepala Perpustakaan dan Staf Univeritas Jember;
- 4) Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember;
- 5) Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember;
- 6) Dosen Pembimbing dan semua Dosen Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; dan
- 7) semua yang memberi bantuan hingga dapat diselesaikannya karya ilmiah ini.

Karya ilmiah ini dimungkinkan masih terdapat kekurangan. Untuk itu, diharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan karya ilmiah ini.

Jember, Agustus 2002

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN MOTTO | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| ABSTRAK | viii |
| | |
| I. PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Permasalahan | 2 |
| 1.3 Rumusan Masalah | 2 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 3 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 3 |
| 1.6 Definisi Operasional | 4 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Kata Ulang | 5 |
| 2.1.1 Macam-macam kata ulang | 6 |
| 2.1.2 Cara menentukan bentuk dasar kata ulang | 9 |
| 2.1.3 Arti kata ulang yang berkaitan dengan pencrapan - kata ulang dalam kalimat | 11 |
| 2.2 Metode Deskriptif | 18 |
| | |
| III. METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Rancangan Penelitian | 20 |
| 3.2 Lokasi Penelitian | 20 |
| 3.3 Sasaran Penelitian | 20 |
| 3.4 Tehnik Pengumpulan Data | 21 |
| 3.5 Tehnik Analisis Data | 21 |
| 3.6 Tahap Penelitian | 22 |
| 3.7 Instrumen Penelitian | 27 |

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| 4.1 Kemampuan membedakan macam-macam kata ulang | 28 |
| 4.2 Kemampuan menentukan bentuk dasar kata ulang | 28 |
| 4.3 Kemampuan menentukan arti kata ulang | 29 |
| 4.4 Kemampuan cara menerapkan kata ulang dalam kalimat | 30 |

V. KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|----------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan | 33 |
| 5.2 Saran | 34 |

| | |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 35 |
|----------------------|----|

Lampiran

1. Satuan pelajaran
2. Rencana pembelajaran
3. Instrumen penelitian soal A, mengenai macam-macam kata ulang
4. Daftar nilai, mengenai macam-macam kata ulang
5. Instrumen penelitian soal B, mengenai bentuk dasar kata ulang
6. Daftar nilai, mengenai bentuk dasar kata ulang
7. Instrumen penelitian soal C, mengenai arti kata ulang
8. Daftar nilai (siklus I), mengenai arti kata ulang
9. Satuan pelajaran (siklus II), mengenai : 1) arti kata ulang, 2) penerapan kata ulang dalam kalimat
10. Rencana pembelajaran (siklus II), mengenai : 1) arti kata ulang, 2) cara menerapkan kata ulang dalam kalimat
11. Daftar nilai (siklus II), mengenai arti kata ulang
12. Instrumen penelitian soal D, mengenai penerapan kata ulang dalam kalimat
13. Daftar nilai (siklus I), mengenai penerapan kata ulang dalam kalimat
14. Instrumen penelitian (siklus II) soal A, mengenai arti kata ulang, soal B mengenai penerapan kata ulang dalam kalimat
15. Daftar nilai (siklus II), mengenai penerapan kata ulang dalam kalimat.

ABSTRAK

Parwoto 2002, *Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Kata Ulang dalam Kalimat dengan Metode Deskriptif Siswa Kelas II-E SLTP Negeri 3 Kencong*. Karya ilmiah, program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Jember.

Pembimbing : Dra. Suhartiningsih, MPd.

Kata Kunci : Kata Ulang, metode deskriptif

Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa menggunakan kata ulang dalam kalimat dengan metode deskriptif. Perlu diadakan tindakan kelas karena baik secara lisan maupun tulis siswa belum mampu menggunakan kata ulang dengan baik dan benar. Ketidaktahuan tersebut meliputi : 1) dari segi penulisan, 2) dari segi pilihan kata, antara kata ulang dan bukan kata ulang.

Penelitian tindakan dengan metode deskriptif yang dilaksanakan secara bertahap, tahapan itu antara lain : 1) menjelaskan macam-macam kata ulang, 2) menjelaskan bentuk dasar kata ulang, 3) menjelaskan arti kata ulang, 4) menjelaskan cara menerapkan kata ulang dalam kalimat. Subyek penelitian adalah siswa kelas II-E yang berjumlah 43 siswa. Tindakan dalam bentuk pengajaran menulis dengan metode deskriptif, dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia dan bertindak sebagai peneliti.

Tindakan dilaksanakan dengan sistem siklus, maksudnya, jika suatu siklus sudah mencapai kategori baik maka siklus berikutnya tidak perlu dilaksanakan. Tetapi jika mencapai kategori buruk atau cukup, maka siklus berikutnya perlu dilaksanakan. Teknik yang digunakan pada suatu siklus dalam melaksanakan tindakan ialah : 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan kelas, dan 4) mengadakan refleksi hasil tindakan. Pengumpulan data menggunakan metode tes subyektif, sedangkan analisis data menggunakan rumus persentase dan skor yang diperoleh harus mencapai kategori baik.

Hasil-hasil yang diperoleh dalam tindakan kelas meliputi : 1) kemampuan membedakan macam-macam kata ulang, yang mendapat nilai dengan kategori baik (7,0 – 8,4) sebanyak 40 siswa, nilai dengan kategori sangat baik (8,5 – 10) sebanyak 3 siswa, persentase ketuntasan klasikal pada kategori baik (72,79%), 2) kemampuan menentukan bentuk dasar kata ulang, yang mendapat nilai dengan kategori baik (7,0 – 8,4) sebanyak 39 siswa, nilai dengan kategori sangat baik (8,5 – 10) sebanyak 4 siswa, persentase

ketuntasan klasikal pada kategori baik (73,48%), 3) kemampuan menentukan arti kata ulang, yang mendapat nilai dengan kategori sangat buruk (0 – 3,9) sebanyak 1 siswa, nilai dengan kategori buruk (4,0 – 5,5) sebanyak 21 siswa, nilai dengan kategori cukup (5,5 – 6,9) sebanyak 10 siswa, nilai dengan kategori baik (7,0 – 8,4) sebanyak 10 siswa, persentase ketuntasan klasikal pada kategori cukup (52,79%), ini berarti belum mencapai target ketuntasan, maka perlu perbaikan pada siklus II. Pada siklus II nilai yang mencapai kategori cukup (5,5 – 6,9) sebanyak 13 siswa, nilai dengan kategori baik (7,0 – 8,4) sebanyak 25 siswa, nilai dengan kategori sangat baik (8,5 – 10) sebanyak 5 siswa, persentase ketuntasan klasikal pada kategori baik (71,62%), 4) kemampuan menerapkan kata ulang dalam kalimat, yang mendapat nilai dengan kategori buruk (4,0 – 5,4) sebanyak 3 siswa, nilai dengan kategori cukup (5,5 – 6,9) sebanyak 32 siswa, nilai dengan kategori baik (7,0 – 8,4) sebanyak 8 siswa, persentase ketuntasan klasikal pada kategori cukup (53,48%), berarti belum mencapai target ketuntasan, maka perlu perbaikan pada siklus II. Pada siklus II nilai dengan kategori buruk (4,0 – 5,4) sebanyak 1 siswa, nilai dengan kategori cukup (5,5–6,9) sebanyak 12 siswa, nilai dengan kategori baik (7,0 – 8,4) sebanyak 28 siswa, nilai dengan kategori sangat baik (8,5 – 10) sebanyak 2 siswa, persentase ketuntasan klasikal pada kategori baik (74,18%).

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan persentase ketuntasan klasikal adalah kemampuan memahami bentuk-bentuk kata ulang dan menerapkan kata ulang dalam kalimat bahasa Indonesia harus lebih ditingkatkan sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi diantaranya berfungsi sebagai bahasa pengantar di sekolah. Oleh karena itu siswa harus mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Berbahasa Indonesia yang baik ialah, penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai situasi dan kondisi pembicaraan, sedangkan berbahasa Indonesia yang benar adalah penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

Dalam berbahasa Indonesia sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat, siswa sering menggunakan kata ulang baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu siswa harus benar-benar mampu menggunakan kata ulang dengan baik dan benar.

Dalam GBPP kurikulum 1994 materi kata ulang diberikan pada kelas II dengan tujuan umum agar siswa memahami kata ulang bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, fungsi, dan menerapkan kalimat dengan tepat. Adapun bentuk kata ulang dapat digolongkan menjadi 1) kata ulang murni 2) kata ulang sebagian 3) kata ulang berimbuhan 4) kata ulang berubah bunyi. Setiap kata yang diulang mempunyai arti baru dan setiap perulangan bisa diikuti dengan pembubuhan afiks maupun tidak. Oleh karena itu siswa harus benar-benar mampu mencermati kata ulang agar dapat menerapkan dalam kalimat dengan baik dan benar.

Kenyataan di lapangan siswa tidak mampu menggunakan kata ulang dengan baik dan benar. Ketidakmampuan tersebut contohnya 1) siswa dalam

menulis kata ulang dengan tanda angka dua misal : pagi², ber-lari²an, me maki². 2) siswa dalam menulis kata ulang tanpa tanda penghubung misal : makan makan, manis manis, berkejar kejaran, dan 3) siswa tidak dapat membedakan kata ulang dan bukan kata ulang misal : sia-sia, alun-alun, mondar-mandir, huru-hara, compang-camping.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menggunakan kata ulang dengan metode deskriptif yang dilaksanakan secara bertahap akan banyak membantu siswa dalam memahami kata ulang dari segi bentuk, fungsi, dan artinya. Pemahaman siswa terhadap hal-hal tersebut di atas akan memudahkan siswa dalam menggunakan kata ulang baik lisan maupun tulisan.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui bahwa siswa tidak mampu menggunakan kata ulang dengan baik dan benar. Ketidakmampuan siswa dalam menggunakan kata ulang meliputi 1) kurang memahami macam-macam kata ulang, 2) kurang memahami cara menentukan bentuk dasar kata ulang, 3) kurang memahami arti kata ulang, dan 4) tidak mampu menerapkan kata ulang dalam kalimat.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini siswa tidak mampu menggunakan kata ulang dengan baik dan benar. Agar penelitian ini memiliki arah dan langkah-langkah yang jelas terhadap permasalahan tersebut, maka perlu dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1) bagaimanakah kemampuan siswa dalam membedakan macam-macam kata ulang setelah melalui metode deskriptif.

- 2) bagaimanakah kemampuan siswa dalam menentukan bentuk dasar kata ulang setelah melalui metode deskriptif;
- 3) bagaimanakah kemampuan siswa dalam menentukan arti kata ulang setelah melalui metode deskriptif; dan
- 4) bagaimanakah kemampuan siswa dalam menerapkan kata ulang dalam kalimat setelah melalui metode deskriptif.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) meningkatkan kemampuan siswa dalam membedakan macam-macam kata ulang melalui metode deskriptif;
- 2) meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan bentuk dasar kata ulang melalui metode deskriptif;
- 3) meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan arti kata ulang melalui metode deskriptif; dan
- 4) meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan kata ulang dalam kalimat melalui metode deskriptif.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain :

- 1) bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini guru mendapat gambaran mengenai strategi pembelajaran kata ulang dan cara menerapkan kata ulang dalam kalimat, sehingga mengurangi kesalahan dalam penggunaan baik secara tertulis maupun lisan, selain itu dengan adanya penelitian ini guru akan termotivasi untuk melakukan penelitian yang berguna untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan meningkatkan profesionalisme guru.

- 2) bagi siswa, siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami kata ulang dan cara menerapkan kata ulang dalam kalimat, dengan adanya penelitian ini siswa dapat lebih memahami dan menerapkan dalam kalimat dengan benar.
- 3) bagi sekolah, hasil penelitian ini memberi sumbangan bagi sekolah sebagai tolok ukur tentang perkembangan dan peningkatan mutu pengajaran di sekolah, khususnya kemampuan menggunakan kata ulang.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dijelaskan dengan tujuan agar pemahaman dan pengertian antara peneliti dan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman mengenai kata-kata yang konseptual, penegasan itu antara lain sebagai berikut :

1. Kata Ulang

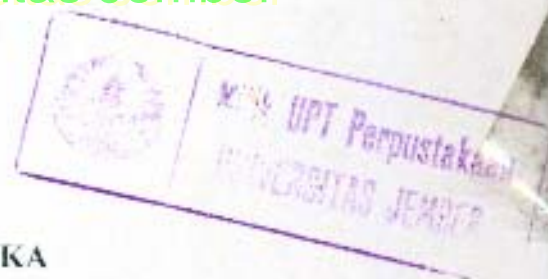
Adalah kata yang mengalami proses pengulangan bentuk, baik seluruh maupun sebagian, baik dengan jalan memberikan imbuhan maupun dengan variasi fonem.

2. Metode Deskriptif

Adalah pemaparan atau menggambarkan dengan kata-kata yang jelas dan terperinci, dilaksanakan secara bertahap. Tahapan itu antara lain 1) menjelaskan macam-macam kata ulang, 2) menjelaskan bentuk dasar kata ulang, 3) menjelaskan arti kata ulang, 4) menjelaskan cara menerapkan kata ulang dalam kalimat.

3. Kalimat

Adalah kesatuan bahasa yang didahului dan diakhiri oleh kesenyapan dan susun kata, sedangkan intonasi menunjukkan bahwa pikiran yang terkandung di dalamnya sudah lengkap.



II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II ini dibahas teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan dalam penelitian, yaitu 1) kata ulang, dan 2) metode deskriptif

2.1 Kata Ulang

Proses pengulangan atau proses reduplikasi ialah pengulangan bentuk, baik seluruhnya maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan itu disebut kata ulang, sedangkan bentuk yang diulang merupakan bentuk dasar. Misalnya kata ulang rumah-rumah dari bentuk dasar rumah, kata ulang perumahan-perumahan dari bentuk dasar perumahan, kata ulang berjalan-jalan dibentuk dari bentuk dasar berjalan, kata ulang bolak-balik dibentuk dari bentuk dasar balik (Ramlan, 1980 : 35)

Menurut Wijesoedarmo (1994, 95) kata ulang adalah kata mengalami proses duplikasi, yakni proses perulangan bentuk, baik seluruhnya maupun sebagian, baik dengan jalan memberikan imbuhan maupun dengan variasi fonem.

Dalam pembelajaran kata ulang harus benar-benar dipahami antara lain kata ulang seluruh, kata ulang sebagian, masalah penggunaan afiks (imbuhan), bentuk dasar, dan kata ulang dengan variasi fonem. Kata ulang seluruh misalnya pada kata kecil-kecil, jauh-jauh, lari-lari, pembunuhan-pembunuhan, kesinambungan-kesinambungan didapati penggunaan imbuhan pe-an dan ke-an. Pada kata ulang sebagian contoh berjalan-jalan, terbatuk-batuk, berlari-lari, tumbuh-tumbuhan, didapati imbuhan ber-, ter-, -an dan ber-an, sedangkan kata ulang dengan variasi fonem contohnya gerak-gerik, bolak-balik, sayur-mayur, lauk-pauk. Setiap kata ulang mempunyai bentuk dasar, contoh kecil-kecil

bentuk dasarnya kecil, pembangunan-pembangunan bentuk dasarnya pembangunan, berjalan-jalan bentuk dasarnya berjalan, berlari-larian bentuk dasarnya berlarian.

2.1.1 Macam-Macam Kata Ulang

Dalam kajian ini akan dibahas secara mendalam mengenai macam-macam kata ulang. Menurut Ramlan (1980:41-46) menyatakan berdasarkan cara mengulang bentuk dasarnya, pengulangan dapat digolongkan menjadi empat golongan :

a. Kata ulang seluruh

Pengulangan seluruh ialah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem, dan tidak berkombinasi dengan proses perubahan afiks.

| | | |
|-----------------|---|-------------------------|
| Contoh : sepeda | → | sepeda-sepeda |
| kebaikan | → | kebaikan-kebaikan |
| pertempuran | → | pertempuran-pertempuran |

b. Kata ulang sebagian

Kata ulang sebagian ialah merupakan pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya. Hampir semua dasar kata ulang ini berupa bentuk kompleks.

| | | |
|--------------------|---|------------------|
| Contoh : mengambil | → | mengambil-ambil |
| disodorkan | → | disodor-sodorkan |
| bersiap | → | bersiap-siap |

c. Kata ulang yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks

Adalah proses pengulangan yang terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama mendukung satu fungsi

| | | | |
|----------|--------|---|-----------------|
| Contoh : | hitam | → | kehitam-hitaman |
| | kereta | → | kereta-keretaan |
| | luas | → | seluas-luasnya |

d. Kata ulang dengan perubahan fonem

Adalah pengulangan yang disertai perubahan fonem baik vokal maupun konsonan maupun vokal

| | | |
|----------------|---|-------------|
| Contoh : serba | → | serba-serbi |
| gerak | → | gerak-gerak |
| sayur | → | sayur-mayur |

Menurut Witjosoedarmo (1984 : 97-99) dilihat dari sudut cara mengulang bentuk dasarnya maka kata ulang dibagi atas 4 golongan yakni :

a. Kata ulang Seluruh

Ialah kata ulang yang terjadi karena adanya perulangan, seluruh bentuk dasar baik yang berupa kata asal maupun kata jadian.

| | | | |
|----------|----------|---|-------------------|
| Contoh : | langit | → | langit-langit |
| | pemuda | → | pemuda-pemuda |
| | kebaikan | → | kebaikan-kebaikan |

b. Kata ulang sebagian

Ialah kata ulang yang terjadi karena adanya perulangan sebagian bentuk dasar baik yang berupa kata asal maupun kata jadian

| | | | |
|----------|---------|---|--------------|
| Contoh : | lari | → | berlari-lari |
| | baca | → | membaca-baca |
| | tertawa | → | tertawa-tawa |

c. Kata ulang berimbuhan

Ialah kata ulang yang terjadi karena adanya perulangan seluruh bentuk dasar dengan disertai pembubuhan afiks dan bersama-sama mendukung satu fungsi.

| | | | |
|----------|--------|---|--------------------|
| Contoh : | orang | → | orang-orangan |
| | anak | → | anak-anakan |
| | merah | → | kemerah-kemerahan |
| | tinggi | → | setinggi-tingginya |

d. Kata ulang berubah bunyi

Ialah kata ulang yang terjadi karena adanya perulangan seluruh bentuk dasar dengan disertai perubahan bunyi pada salah satu unsurnya.

| | | | |
|----------|-------|---|-------------|
| Contoh : | gerak | → | gerak-gerak |
| | serba | → | serba-serbi |
| | terka | → | teka-teki |
| | balik | → | bolak-balik |

¹ Dalam kaitannya dengan pembelajaran, bahwa pengulangan kata dapat digolongkan menjadi empat macam, yaitu 1) kata ulang murni, 2) kata ulang sebagian, 3) kata ulang berimbuhan, 4) kata ulang berubah bunyi. Berdasarkan dua pendapat di atas bentuk pengulangan dapat digolongkan menjadi empat macam, yaitu 1) pengulangan seluruh bentuk dasar yang disebut *dwilingga*, disebut juga kata ulang *murni*, 2) pengulangan sebagian yang pengulangannya terjadi pada suku kata awal yang disebut *dwipurwa*, bentuk pengulangan seperti ini vokal dari suku kata awal mengalami pelemahan yang bergeser ke posisi tengah menjadi e (pepet), 3) pengulangan berimbuhan, pengulangannya terjadi baik pada *lingga* pertama maupun pada *lingga* kedua, 4) pengulangan berubah bunyi yang disebut juga *Dwilingga salin suara*, yaitu pengulangan dengan terjadinya perubahan fonem baik fonem vokal maupun fonem konsonan.

2.1.2 Cara Menentukan Bentuk Dasar Kata Ulang

Cara menentukan bentuk dasar kata ulang menurut Wirjosoedarmo (1984:96) adalah :

- a) Proses pengulangan pada umumnya tidak mengubah jenis kata karena itu terdapat tentukan bahwa jenis kata pengulangan sama dengan jenis kata bentuk dasarnya.

| Contoh : Bentuk Pengulangan | Bentuk Dasar | Jenis Kata |
|-----------------------------|--------------|-----------------|
| berjalan-jalan | berjalan | kata kerja |
| makan-makanan | makanan | kata benda |
| besar-besar | besar | kata sifat |
| sebentar-sebentar | sebentar | kata keterangan |

- b) Bentuk dasar kata ulang harus berupa bentuk kata yang lazim terpakai dalam penggunaan bahasa.

| Contoh : Bentuk Pengulangan | Bentuk Dasar |
|-----------------------------|--------------|
| tertawa-tawa | tertawa |
| berseri-seri | berseri |
| pukul-memukul | memukul |
| membesar-besarkan | membesarkan |

Beberapa kata ulang dengan mudah ditemukan bentuk dasarnya (Ramlan 1980 : 39) misalnya :

| | | |
|-------------------|---|--------------------------|
| rumah-rumah | → | bentuk dasarnya rumah |
| kebaikan-kebaikan | → | bentuk dasarnya kebaikan |
| pemburu-pemburu | → | bentuk dasarnya pemburu |

Tetapi tidak semua kata ulang dapat dengan mudah ditentukan bentuk dasarnya dari pengamatan dapatlah ditentukan beberapa prinsip-prinsip dalam menentukan bentuk dasar kata ulang

Prinsip 1

Pengulangan pada umumnya tidak mengubah golongan kata, misal :

Berkata-kata (kata kerja) : bentuk dasarnya berkata (kata kerja)

Makan-makanan (kata benda) : bentuk dasarnya makanan (kata benda)

Prinsip 2

Bentuk dasar selalu berupa bentuk yang terdapat dalam penggunaan bahasa misal:

Memperkata-katakan → bentuk dasarnya memperkatakan bukan memperkata

Berdesak-desak → bentuk dasarnya berdesakan bukan berdesak

Setiap kata ulang memiliki bentuk yang diulang, bentuk yang diulang disebut bentuk dasar. Bentuk dasar ialah suatu bentuk linguistik yang menjadi dasar pembentukan yang lebih besar. Pada kata ulang mempertahankan-tahan bentuk dasarnya bukan mempertahankan melainkan mempertahankan, karena kata mempertahankan tidak terdapat dalam pemakaian bahasa.

Pada bentuk sia-sia, alun-alun, mondar-mandir, compang-camping, huru-hara, dalam tinjauan deskriptif tidak dapat digolongkan kata ulang, karena sebenarnya tidak dapat digolongkan kata ulang karena sebenarnya tidak ada bentuk yang diulang. Jadi kata-kata tersebut merupakan bentuk dasar.

Ada pula bentuk dewa-dewi, putra-putri. Fonem (a) dan (i) pada akhir kata mempunyai fungsi untuk menyatakan jenis kelamin (a) laki-laki, (i) perempuan. Dari bentuk tersebut muncul bentuk baru ; saudara-saudari, siswa-siswi, pemuda-pemudi, dan lain-lain. Bentuk tersebut bukan termasuk kata ulang.

2.1.3 Arti Kata Ulang yang berkaitan dengan Penerapan Kata Ulang dalam Kalimat

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa menggunakan kata ulang dalam kalimat. Jadi obyek pembahasannya tentang kata ulang atau reduplikasi. *Reduplikasi* adalah proses perulangan kata, satuan kata yang diulang disebut kata ulang.

Batasan tentang *kata* dikemukakan dalam penulisan ini. Menurut Ramlan (1980 : 12) kata ialah bentuk bebas paling kecil, misalnya rumah, duduk, penduduk, pendudukan, dan lain-lain. Yang dimaksud bentuk bebas adalah semua bentuk linguistik yang dapat berdiri sendiri dalam tuturan yang biasa. Bentuk gunung dalam tuturan biasa dapat berdiri sendiri, juga sebagai jawaban pertanyaan berikut : engkau dari mana? Engkau makan apa dan sebagainya.

Kata ialah kesatuan bahasa yang terkecil yang dapat berdiri sendiri atau bebas serta melambangkan suatu pengertian, seperti kata main, pensil, sepeda, adalah kata-kata yang dapat berdiri sendiri dan dapat melambangkan suatu pengertian. Main mempunyai pengertian suatu kegiatan untuk kesenangan, pensil sebagai alat untuk menulis, sepeda alat atau barang yang dapat dikendarai. (Ambary, 1983 : 55).

Mengenai makna kata terdapat *makna Leksikal* ialah makna kata-kata lepas yang juga disebut makna Lugas (Denotasi), yaitu makna yang tertera dalam kamus (Ambary 1983 : 207). Kata-kata yang sudah diterapkan dalam kalimat tidak mempunyai lagi arti Leksikal atau lepas, tetapi sudah merupakan kesatuan yang saling berhubungan pendukung arti atau makna kalimat dan mengandung arti gramatikal (Ambary, 1983:55).

Menurut Wirjosoedarmo (1984:21). *Arti Leksikal* ialah arti yang sudah tetap terkandung dalam suatu kata. Misal *kuda* artinya nama sejenis binatang, *mangga* artinya nama sejenis buah-buahan.

Arti Gramatikal ialah arti yang timbul sebagai akibat melekatnya suatu morfem kepada morfem yang lain. Contoh makan + an menjadi makanan artinya yang dimakan, langit-langit artinya menyerupai langit, terbesar artinya paling besar.

Makna lugas (Denotasi), disebut makna denotasi karena maknanya bersifat umum dan secara langsung menunjukkan makna yang sebenarnya. Selain makna denotasi adapula *makna konotasi*. Disebut makna konotasi karena mengandung makna tambahan, kesan, dan nilai rasa yang dinyatakan secara tidak langsung. Contoh makna denotasi rumah, mati, buruh, dan lain-lain. Makna konotasi rumah menjadi gedung, mati menjadi tutup usia, wafat atau meninggal dunai, buruh menjadi karyawan.

Makna Reduplikasi timbul akibat adanya proses gramatikal, makna dalam bahasa Indonesia yang menggunakan proses reduplikasi seperti kata *masak*, yang bermakna mengolah makanan menjadi *masak-masak*, yang bermakna sangat masak, *masak-memasak* bermakna hal atau urusan memasak makanan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat digambarkan penjenisan makna secara jelas bahwa beragam makna dapat diketahui dengan cara melihat kelugasan dan pemakaiannya dan melihat pada penerapannya yang bersifat kontekstual. Ditinjau dari kelugasan dan pemakaiannya makna reduplikasi dapat dibagi menjadi :

1. Perulangan untuk mendapatkan makna " banyak, semua, seluruh" dilakukan terhadap kata benda.

Contoh : - *Murid-murid* harus belajar dengan giat

(murid-murid artinya semua murid)

- *bunga-bunga* ditaman mekar dengan indahny

(bunga-bunga artinya semua bunga)

2. Pengulangan kata dengan arti jamak ini digunakan juga pada kata benda berimbuhan seperti :

- *Peraturan-peraturan*

- *Pembangunan-pembangunan*

- *Pandangan-pandangan*

- *Keuntungan-keuntungan*

3. Pengulangan untuk mendapatkan makna “banyak dan bermacam-macam” dilakukan terhadap jenis kata berikut.

(a) Kata benda yang banyak jenisnya dalam bentuk kata ulang berakhiran-an

contoh : - Di pasar banyak orang menjual *buah-buahan*

- *Kacang-kacagan* banyak ditaman oleh orang desa

(b) Kata Benda tertentu dalam bentuk kata ulang berubah bunyi

Contoh : - *Sayur-manyur* banyak dijual di pasar Tanjung

- Nasi dan *lauk-pauk* selalu disiapkan oleh ibu

(c) Kata kerja tertentu dalam bentuk kata ulang berakhiran-an

Contoh : - *Goreng-gorengan* ini masakan ibu saya

- *Rebus-rebusan* itu sangat disukai keluargaku

4. Pengulangan untuk mendapatkan makna “ banyak dengan ukuran satuan yang disebut kata dasarnya” dilakukan terhadap jenis kata berikut

(a) Kata benda yang menyatakan satuan ukuran (panjang, berat, isi, waktu) dan nama-nama yang menjadi wadah sesuatu, dalam bentuk kata ulang berawalan ber-

Contoh : - Bangunan ini menghabiskan *berton-ton* semen

Berton-ton artinya banyak (semen) yang dihitung dengan ton.

- Yang wajib menyita *berbotol-botol* minuman keras dalam razia.

(Berbotol-botol artinya banyak (minuman keras) yang dihitung dengan botol).

(b) Kata bilangan yang menyatakan kelipatan sepuluh, dalam bentuk kata ulang berawalan ber-

Contoh : - *Beribu-ribu* orang menghadiri pengajian akbar itu

(Beribu-ribu artinya banyak (orang) yang dihitung dengan ribuan).

- *Beratus-ratus* atlet mengikuti lomba lari

(Beratus-ratus artinya banyak (orang) yang dihitung dengan angka ratusan).

5. Pengulangan untuk mendapatkan makna "banyak yang disebut kata dasarnya" dilakukan terhadap kata sifat, dalam bentuk kata dasar murni.

Contoh : - Buah rambutan dikebun itu sudah *merah-merah*.

- Buku dipergustakaan *tebal-tebal* tersusun rapi dalam lemari.

6. Pengulangan untuk mendapatkan makna "Agak atau sedikit" dilakukan terhadap jenis kata berikut.

(a) Kata sifat yang menyatakan warna dalam bentuk kata ulang berimbuan gabungan ke-an.

Contoh : - Seduan jamu itu berwarna kuning *kehijau-hijauan*.

- Laut di watu ulo tampak *kebiru-biruan*.

(b) Kata benda yang dikenal dalam bentuk kata ulang berimbuan gabungan ke-an.

Contoh : - usianya hampir dua puluh tahun tetapi masih saja *kekanak-kanakan*.

- tindakannya yang *kedaerah-daerahan* itu bisa menghambat pembangunan nasional.

7. Pengulangan kata mendapatkan makna “menyerupai” dilakukan jenis kata berikut.
- a. Kata benda dalam bentuk kata ulang murni.
Contoh : - sebelum dia sempat memasang *kuda-kuda* perutnya telah kutendang.
- rumah itu bagus hanya *langit-langitnya* belum ada.
- b. Kata benda dalam bentuk kata ulang berakhiran-an
Contoh : - Adik sedang bermain *mobil-mobilan*.
- dibelakang rumah pak tani membuat *orang-orangan* untuk menakut-nakuti burung.
8. Pengulangan untuk mendapatkan makna “Benar-benar atau sungguh-sungguh” dilakukan terhadap kata sifat, dalam kata ulang murni.
Contoh : - Batu di sungai *keras-keras* dan berwarna hitam.
- Rentangkan tanganmu *lurus-lurus*.
- Buang *jauh-jauh* perbuatan yang tidak baik itu.
9. Pengulangan untuk mendapatkan makna “Walaupun, meskipun” dilakukan terhadap kata sifat dan kata kerja yang menyatakan keadaan, dalam kata ulang murni.
Contoh : - *Mentah-mentah* dimakannya ubi itu.
- *Sakit-sakit* dia pergi jauh juga.
10. Pengulangan kata untuk mendapatkan makna “Berulang kali atau sering kali” dilakukan terhadap kata kerja dalam bentuk kata ulang dalam bentuk me-
Contoh : - Siswa yang tamat *menari-nari* dengan gembira.
- Ali *memuding-muding* kewajah Hasan karena marahnya.
11. Pengulangan untuk mendapatkan makna “saling atau berbalasan” dilakukan terhadap jenis kata berikut.

- a. Kata kerja dalam bentuk kata ulang dengan awalan me- pada unsur keduanya.

Contoh : - Perkelahian itu dimulai dari *ejek-mengejek* diantara mereka.

- Petinju itu *pukul-memukul* untuk mengalahkan lawan.

- b. Kata kerja dalam bentuk kata ulang dengan akhiran-an atau imbuhan gabung ber-an

Contoh : - Mereka *berkejar-kejaran* di tepi pantai.

- *Kebut-kebutan* berbahaya pada diri sendiri dan orang lain.

12. Pengulangan untuk mendapatkan makna “dilakukan tanpa tujuan atau hanya untuk bersenang-senang” dilakukan terhadap kata kerja, biasanya dalam bentuk kata ulang murni.

Contoh : - Mari kita *duduk-duduk* di bawah pohon yang rindang.

- Banyak orang *mandi-mandi* di pantai.

13. Pengulangan untuk mendapatkan makna “tentang atau hal” dilakukan terhadap beberapa kata kerja dalam bentuk kata ulang dengan awalan me- pada unsur kedua.

Contoh : - *Pulang-pulang* dirneja sudah tersaji nasi dan ayam goreng.

- *Datang-datang* langsung membagi-bagikan uang pada

saudaranya

14. Pengulangan untuk mendapatkan makna “ paling atau tidak ada yang melebihi lagi” dilakukan terhadap kata sifat sebagai berikut.

- a. Kata ulang berawalan se- atau berimbuhan gabungse-nya, dan digunakan pada awal kalimat atau muka kata benda.

Contoh : - *sepandai-pandai* ia mencopet suatu saat apes juga

- *sejauh-jauhnya* seseorang merantau, ia pun ingin pulang ke kampung halamannya.

- b. Kata ulang berimbuhan gabung se-nya, dan digunakan sebagai keterangan yang terletak di belakang kata benda.

Contoh : - Sebelum pergi makanlah *sekenyang-kenyangnya*.

- Lukislah pemandangan itu *seindah-indahnya*.

15. Pengulangan untuk mendapatkan makna "dikerjakan asal saja" dilakukan terhadap kata kerja dalam bentuk kata ulang berimbuhan gabung se-nya

Contoh : - Lemparlah mangga di dahan itu *sekena-kenanya*.

- Pekerjaan itu diselesaikan *semau-maunya*.

16. Pengulangan untuk mendapatkan makna "seluruh atau sepanjang" dilakukan terhadap kata kerja yang menyatakan waktu, dalam bentuk kata ulang berimbuhan gabung se-an

Contoh : - *Semalam-malam* kami menunggu nenek yang sedang sakit.

- *Sehari-hari* ia merawat jeruk di ladangnya.

17. Pengulangan untuk mendapatkan makna "terdiri dari yang disebut kata dasarnya" dilakukan terhadap beberapa kata kerja dalam bentuk kata ulang murni dan biasanya digunakan sesudah kata ingkar tidak.

Contoh : - Sudah sepuluh tahun merantau ia tidak *pulang-pulang*

- sejak sebulan ini dia *muncul-muncul* lagi.

18. Pengulangan untuk mendapatkan makna "terdiri dari yang disebut kata dasarnya" dilakukan terhadap jenis kata berikut.

- a. Kata bilangan asal pada kata pada bentuk kata ulang murni.

Contoh : - Mereka dibariskan *tiga-tiga* di muka kantor.

- kue itu dimasukkan *satu-satu* agar tidak patah.

- b. Kata benda yang menyatakan ukuran (berat, panjang, luas, besar, dan waktu) atau yang biasa dijadikan ukuran untuk benda lain, dalam bentuk kata ulang murni berawalan se-

Contoh : - Bahan pakaian itu dipotongnya *semeter-semeter*.

- Diangkutnya beras itu *sekarung-karung*

19. Pengulangan untuk mendapatkan makna untuk mendapatkan makna "intensitas" dilakukan terhadap jenis kata berikut.

a. Kata sifat, dalam bentuk kata ulang murni yang digunakan sebagai keterangan predikat dalam kalimat.

Contoh : - Ikatlah keranjang ini *kuat-kuat*

- Dipegangi tanganku *erat-erat*

b. Kata sifat dalam bentuk kata ulang berimbuhan gabung me-kan dan digunakan sebagai predikat dalam kalimat transitif.

Contoh : - Jangan *membesar-besarkan* persoalan itu.

- Kata-katanya itu hanya untuk *menyenang-nyenangkan* saja.

20. Pengulangan untuk maksud "menegaskan" dilakukan terhadap kata ganti dan beberapa kata keterangan.

Contoh : - Anak yang membuat gaduh ternyata *mereka-mereka* juga.

- Anak yang membolos banyak namun yang dimarahi *saya-saya* saja.

Dalam penelitian ini aspek yang dijelaskan pada arti kata ulang bahasa Indonesia adalah kata ulang seluruh, kata ulang sebagian, kata ulang bebunyi, kata ulang dengan variasi Fonem maupun tidak.

2.2 Metode Deskriptif

Metode deskriptif yaitu memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata yang jelas dan terperinci. Jelas terperinci karena dalam pemaparan dilaksanakan secara bertahap, yaitu :

a. Menjelaskan Macam-Macam Kata Ulang

Dijelaskan kepada siswa secara terperinci lengkap dengan contoh-contohnya. Setelah siswa memahaminya siswa ditugasi membaca

bacaan yang didalamnya banyak terdapat kata ulang. Tugas selanjutnya siswa menentukan macam-macam kata ulang dari bacaan yang dibacanya.

b. Menjelaskan Bentuk Dasar Kata Ulang

Dijelaskan kepada siswa secara terperinci lengkap dengan contoh-contoh contohnya. Setelah siswa memahaminya siswa ditugasi membacabacaan yang didalamnya banyak terdapat kata ulang. Tugas selanjutnya siswa mencari kata ulang dari bacaan yang dibacanya, kemudian menentukan bentuk dasarnya.

c. Menjelaskan Arti Kata Ulang

Dijelaskan kepada siswa secara terperinci lengkap dengan contoh-contoh contohnya. Setelah siswa memahaminya siswa ditugasi membacabacaan yang didalamnya banyak terdapat kata ulang. Tugas selanjutnya siswa mencari kata ulang dari bacaan yang dibacanya, kemudian mengartikannya.

d. Menjelaskan Cara Menerapkan Kata Ulang dalam Kalimat

Dijelaskan kepada siswa secara terperinci lengkap dengan contoh-contohnya, cara menerapkan kata ulang dalam kalimat atau paragraf. Setelah siswa memahami, siswa diberi tugas membuat kalimat atau paragraf yang didalamnya terdapat kata ulang.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan sistem siklus. Setiap siklus melalui 4 tahapan penelitian tindakan yaitu; 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap pengamatan, 4) tahap refleksi hasil pengamatan dan evaluasi untuk perbaikan pada siklus berikutnya (Tim pelatih proyek PGSM, 1999). Digunakan penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa menggunakan kata ulang dalam kalimat.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SLTP 3 Kencong. Dipilihnya lokasi ini untuk penelitian didasari kenyataan bahwa sekolah tersebut jarang untuk pelaksanaan penelitian, sehingga waktu untuk penelitian cukup tersedia. Perijinan penelitian lebih mudah, selain itu menghemat biaya dan tenaga. Alasan lain yang lebih penting adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menggunakan kata ulang dalam kalimat.

3.3 Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas II-E yang berjumlah 43 orang. Dipilih kelas tersebut didasari kenyataan bahwa sebagian besar siswa lemah dalam memahami macam-macam kata ulang, bentuk dasar kata ulang, arti kata ulang, dan menerapkan kata ulang dalam kalimat. Dari lemahnya pemahaman itu perlu dilakukan pemecahan, sehingga penguasaan tentang bentuk-bentuk kata ulang dan menerapkan kata ulang dalam kalimat dapat diatasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data digunakan metode tes subyektif. Ketika tes berlangsung guru mengawasi agar dapat berjalan sesuai prosedur, setelah selesai guru mengumpulkan hasil tes berupa lembar jawaban. Selanjutnya guru mengadakan penyekoran (penilaian).

Bentuk tes subyektif dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membedakan macam-macam kata ulang, menentukan bentuk dasar kata ulang, menentukan arti kata ulang, dan cara menerapkan kata ulang dalam kalimat.

Kriteria keberhasilan tindakan adalah apabila nilai kemampuan mencapai kategori baik untuk setiap aspek yang dinilai, maka tindakan tidak dilanjutkan pada siklus II, sebaliknya apabila nilai pada kategori kurang baik, maka tindakan dilanjutkan pada siklus II dengan maksud untuk memperbaiki teknik pembelajaran sehingga tujuan penilaian tindakan dapat tercapai.

3.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan cara: 1) seleksi data, 2) menentukan skor, 3) menentukan persentase. **Seleksi data** dilakukan dengan memeriksa data apakah data yang diperoleh sesuai dengan petunjuk pengerjaan soal yang telah ditentukan. Data syah sebagai data penelitian tindakan kelas apabila pengerjaan soal sesuai dengan petunjuknya.

Penentuan skor, data yang diperoleh di klasifikasi menurut aspek yang diteliti, yaitu aspek kemampuan membedakan macam-macam kata ulang, aspek kemampuan menentukan bentuk dasar kata ulang, aspek kemampuan menentukan arti kata ulang, dan aspek kemampuan menerapkan kata ulang dalam kalimat. Kemudian tiap-tiap aspek diberi skor antara 0-10.

Skor antara 0-10 ditafsirkan secara kualitatif dengan rentang nilai sebagai berikut:

| | | |
|-----------|---|--------------|
| 0 - 3,9 | : | sangat buruk |
| 4,0 - 5,4 | : | buruk |
| 5,5 - 6,9 | : | cukup |
| 7,0 - 8,4 | : | baik |
| 8,5 - 1,0 | : | sangat baik |

Menentukan persentase dilakukan dari skor yang diperoleh diwujudkan dengan angka-angka kemudian dijumlahkan lalu dibandingkan dengan jumlah skor maksimal x 100%, maka akan diperoleh angka persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Apabila persentase kelas memperoleh angka 70, maka dapat dinyatakan baik. Secara jelas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

(Depdikbud, 1993: 37)

3.6 Tahap Penelitian

Tahap penelitian tindakan kelas ini pada suatu siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan, karena keterbatasan waktu dilaksanakan dengan sistem siklus. Apa bila pada suatu siklus sudah mencapai nilai baik, maka siklus berikutnya tidak perlu dilaksanakan. Langkah-langkah penelitian itu adalah sebagai berikut.

Siklus I

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan disiapkan beberapa perangkat pembelajaran, yaitu 1) satuan pembelajaran 2) rencana pembelajaran 3) media pembelajaran berupa bacaan yang didalamnya terdapat kata ulang, 4) alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Tindakan yang dilaksanakan adalah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bentuk-bentuk kata ulang dan menerapkan kata ulang dalam kalimat. Setiap siklus dilakukan satu kali tatap muka atau 2 x 45 menit. Adapun langkah-langkah pembelajarannya menggunakan metode deskriptif yaitu memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata yang jelas dan terperinci dan dilaksanakan secara bertahap.

Tahap 1 : Menjelaskan Macam-Macam Kata Ulang

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa. Guru kemudian menjelaskan definisi kata ulang dan konsep tentang kata ulang. Selanjutnya guru memaparkan penggolongan kata ulang menurut macam-macamnya, setelah siswa mempunyai pemahaman tentang macam-macam kata ulang, guru memberikan contoh-contoh kata ulang berdasarkan macam-macam kata ulang tersebut.

Guru menyiapkan bacaan yang didalamnya banyak terdapat kata ulang, siswa diminta untuk membaca bacaan tersebut dengan cermat dan

teliti. Setelah selesai membaca siswa diminta mencari kata ulang untuk dikelompokkan berdasarkan penggolongan macam-macam kata ulang dalam waktu 15 menit.

Tahap II : Menjelaskan Bentuk Dasar Kata Ulang

Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal menentukan bentuk-bentuk dasar kata ulang. Guru kemudian memaparkan secara terperinci dan jelas dalam menentukan bentuk-bentuk dasar kata ulang. Setelah siswa memahami guru memberi contoh-contoh kata ulang kemudian ditentukan bentuk dasarnya. Selanjutnya guru membagikan lembar bacaan yang didalamnya banyak terdapat kata ulang, siswa diminta untuk membacanya dengan cermat, kemudian siswa mendaftarkan kata ulang yang ada dalam bacaan dan menentukan bentuk dasarnya dalam waktu 15 menit.

Tahap III : Menjelaskan Arti Kata Ulang

Bagian ini adalah bagian yang paling sulit dipahami diantara bentuk-bentuk kata ulang, maka guru dalam pemaparannya lebih jelas dan lebih berhati-hati. Guru memaparkan bahwa setiap kata ulang mempunyai arti baik berdiri sendiri maupun dalam konteks kalimat. Guru mencari kata ulang kemudian dijelaskan artinya. Setelah siswa mempunyai pemahaman tentang arti kata ulang, siswa diminta untuk membacanya. Selesai membaca siswa diminta mencari kata ulang kemudian menentukan artinya dalam waktu 15 menit.

Tahap IV : Menjelaskan Cara Menerapkan Kata Ulang Dalam Kalimat

Dalam kegiatan ini dimaksudkan agar siswa mampu menerapkan kata ulang dalam kalimat. Setelah memahami arti kata ulang seperti dipaparkan pada tahap III siswa akan lebih mudah untuk menerapkan kata ulang dalam kalimat. Guru mendaftar kata ulang, dengan kata ulang tersebut guru memberi contoh cara menerapkan kata ulang dalam kalimat. Selanjutnya guru mendaftar beberapa kata ulang, siswa diminta untuk menerapkan kata ulang tersebut kedalam kalimat dalam waktu 15 menit.

3. Observasi

Dalam kegiatan ini dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa dalam pengamatan hasil evaluasi. Dalam proses pembelajaran siswa, apakah dapat berlangsung sebagaimana yang direncanakan, sedangkan pengamatan terhadap hasil evaluasi dapat diterangkan siswa secara umum dapat memahami bentuk-bentuk kata ulang dan cara menerapkan kata ulang dalam kalimat. Ada beberapa orang siswa yang kurang mampu memahami arti kata ulang dan menerapkan kata ulang dalam kalimat.

4. Refleksi

Setelah dilakukan pengamatan dapat dikemukakan pada siklus I siswa telah mampu memahami bentuk dasar kata ulang. Sedangkan dalam hal arti kata ulang dan cara menerapkan kata ulang dalam kalimat beberapa siswa masih kurang mampu. Ketidakmampuan itu akibat dari kesalahan siswa dalam menjawab soal, dan terjadi salah jawab karena kurang telitinya siswa dalam membaca petunjuk soal dan pertanyaan.

Berdasarkan kenyataan diatas maka perlu dilaksanakan siklus II dengan penekanan pada penjelasan tentang arti kata ulang dan penerapan kata ulang dalam kalimat. Diharapkan setelah memahami arti kata ulang siswa dapat menerapkan kata ulang dalam kalimat dengan betul.

Siklus II

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan disiapkan perangkat pembelajaran, yaitu 1) satuan pembelajaran 2) rencana pembelajaran 3) media pembelajaran berupa bacaan yang didalamnya terdapat kata ulang, 4) alat evaluasi

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II ini dilaksanakan satu minggu setelah siklus I selesai dan diketahui hasil evaluasinya. Pemaparan yang diberikan pada siklus II yaitu : 1) arti kata ulang, b) cara menerapkan kata ulang dalam kalimat. Pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

a) Tahap I : Menjelaskan Arti Kata Ulang

Secara klasikal guru menjelaskan arti kata ulang mula-mula guru mengambil beberapa kata ulang, kemudian menentukan artinya. Setelah diketahui artinya kata ulang tersebut diterapkan dalam kalimat. Selanjutnya guru membagikan lembar bacaan yang didalamnya banyak terdapat kata ulang, selesai membaca siswa diminta mendaftar kata ulang kemudian ditentukan artinya dalam waktu 15 menit.

b) Tahap II : Menjelaskan Cara Menerapkan Kata Ulang dalam Kalimat.

Secara klasikal guru menjelaskan cara menerapkan kata ulang dalam kalimat. Guru mengambil contoh beberapa kata ulang kemudian

ditentukan artinya. Setelah diketahui artinya kata ulang tersebut diterapkan dalam kalimat. Selanjutnya guru memberikan beberapa kata ulang, siswa diminta mengartikannya setelah itu kata ulang tersebut diterapkan dalam kalimat, dalam waktu 15 menit.

3. Observasi

Pada siklus II hasil pengamatan dapat digambarkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan lebih baik daripada siklus I. Siswa telah mampu memahami arti kata ulang dan menerapkan kata ulang dalam kalimat.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II siswa telah mampu memahami 1) macam-macam kata ulang, 2) bentuk dasar kata ulang, 3) arti kata ulang, 4) cara menerapkan kata ulang dalam kalimat, oleh karena itu penelitian ini dianggap cukup pada siklus II.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen observasi yang digunakan adalah instrumen evaluasi lembar soal yang berbentuk tes subyektif. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes subyektif tentang macam-macam kata ulang
2. Tes subyektif tentang bentuk dasar kata ulang
3. Tes subyektif tentang arti kata ulang
4. Tes subyektif tentang pembuatan kalimat dengan menggunakan kata ulang



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa kelas II-E SLTP 3 Kencong dalam membedakan macam-macam kata ulang, skor persentasenya (72,79%) dengan kategori baik. Hal ini meliputi nilai dengan kategori baik (7,0 – 8,4) sebanyak 40 siswa, nilai dengan kategori sangat baik (8,5 – 10) sebanyak 3 siswa.
2. Kemampuan siswa kelas II-E SLTP 3 Kencong dalam menentukan bentuk dasar kata ulang, skor persentasenya (73,48%) dengan kategori baik. Hal ini meliputi nilai dengan kategori baik (7,0 – 8,4) sebanyak 39 siswa, nilai dengan kategori sangat baik (8,5 – 10) sebanyak 4 siswa.
3. Kemampuan siswa kelas II-E SLTP 3 Kencong dalam menentukan arti kata ulang, skor persentasenya (52,79%) dengan kategori cukup pada siklus I. Hal ini meliputi nilai dengan kategori sangat buruk (0 – 3,9) sebanyak 1 siswa, nilai dengan kategori buruk (4,0 – 5,4) sebanyak 21 siswa, nilai dengan kategori cukup (5,5 – 6,9) sebanyak 10 siswa, nilai dengan kategori baik (7,0 – 8,4) sebanyak 10 siswa. Ini berarti belum mencapai target keberhasilan. Belum mencapai target keberhasilan perlu diadakan pembelajaran dan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II ini skor persentasenya (71,62%) dengan kategori baik. Hal ini meliputi nilai dengan kategori cukup (5,5 – 6,9) sebanyak 13 siswa, nilai dengan kategori baik (7,0 – 8,4) sebanyak 25 siswa, nilai dengan kategori sangat baik (8,5 – 10) sebanyak 5 siswa.

4. Kemampuan siswa kelas II-E SLTP 3 Kencong dalam memahami cara menerapkan kata ulang dalam kalimat, skor persentasenya (53,48%) dengan kategori buruk pada siklus I. Hal ini meliputi nilai dengan kategori buruk (4,0 – 5,4) sebanyak 3 siswa, nilai dengan kategori cukup (5,5 – 6,9) sebanyak 32 siswa, nilai dengan kategori baik (7,0 – 8,4) sebanyak 8 siswa. Ini berarti belum mencapai target keberhasilan, maka perlu diadakan perbaikan dan tindakan baru yaitu siklus II. Pada siklus ini skor persentasenya (74,18%) dengan kategori baik. Hal ini meliputi nilai dengan kategori buruk (4,0 – 5,4) sebanyak 1 siswa, nilai kategori cukup (7,0 – 8,4) sebanyak 12 siswa. Nilai dengan kategori baik (7,0 – 8,4) sebanyak 28 siswa, nilai dengan kategori sangat baik (8,5 – 10) sebanyak 2 siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas perlu dikemukakan beberapa saran antara lain

1. Untuk guru Bahasa Indonesia khususnya di SLTP kelas dua dalam mengajar bentuk-bentuk kata ulang dan cara menerapkan kata ulang dalam kalimat hendaknya guru menerapkan metode deskriptif yang dilaksanakan secara bertahap.
2. Karena pembelajaran tentang kata ulang dengan waktu yang relatif singkat, maka guru hendaknya dapat mengatur waktu secara efektif dan efisien.
3. Siswa disarankan untuk berlatih terus-menerus dalam menggunakan kata ulang baik secara lisan maupun tulisan.
4. Kepala sekolah hendaknya memberi dorongan dan motivasi kepada guru untuk melaksanakan praktek dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan efektivitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, ST. 1980. *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Ambary, Abdullah. 1983. *Intisari Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: Djatnika.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar, Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Mata pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Penyempurnaan/ Penyesuaian Kurikulum (Suplemen GBPP), Mata pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Keraf, Gorys. 1982. *Tata Bahasa Indonesia*, Jakarta: Nusa Indah.
- Ramlan, M. 1980. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: UP. Karyono.
- Sunardi, Haris Jkk. 1988. *Paket Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Malang: IKIP Malang.
- Tim Pelatih Proyck PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdikbud
- Wirjosoedarmo, Soekono. 1984. *Tata Bahasa Bahasa Indonesia*. Surabaya: Sinar Wijaya

Lampiran 1

SATUAN PELAJARAN

| | | |
|---------------|---|------------------|
| Bidang Studi | : | Bahasa Indonesia |
| Pokok bahasan | : | Kata Ulang |
| Kelas | : | II |
| Cawu | : | 2 |
| Waktu | : | 2 x 45 menit |

I. Tujuan Pembelajaran

Siswa memahami bentuk-bentuk kata ulang dari segi bentuk makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan.

II. Tujuan Pembelajaran Khusus

1. Siswa dapat menerapkan kata ulang menurut macam-macamnya
2. Siswa dapat mencari bentuk dasar kata ulang
3. Siswa dapat mengartikan kata ulang, baik yang berdiri sendiri maupun yang berada dalam kalimat
4. Siswa dapat menerapkan kata ulang dalam kalimat bahasa Indonesia.

III. Materi Pembelajaran

Teks bacaan yang didalamnya banyak terdapat kata ulang.

IV. Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Pemberian tugas

V. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang macam-macam kata ulang dari teks bacaan. Guru mendaftar kata ulang kemudian siswa mengelompokkan kata ulang tersebut sesuai macam-macamnya.

2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang bentuk dasar kata ulang dari teks bacaan. Guru mendaftarkan kata ulang kemudian siswa menentukan bentuk dasarnya.
3. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang arti kata ulang dari teks bacaan. Guru mendaftarkan kata ulang, siswa kemudian menentukan artinya.
4. Siswa mendengarkan penjelasan guru cara menerapkan kata ulang dalam kalimat. Dari teks bacaan guru mendaftarkan kata ulang, kemudian siswa menerapkan kata ulang tersebut dalam kalimat.

VI. Alat dan Sumber

1. Alat : Teks bacaan
2. Sumber : -

VII. Penilaian

1. Penilaian proses
Dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung
2. Dilaksanakan setelah materi pembelajaran selesai
3. Alat penilaian
(Alat penilaian selengkapnya pada lampiran)

Mengetahui,
Kepala sekolah

Kencong, 23 Januari 2002
Guru mata pelajaran



S. ADI PRANOTO
NIP. 130 325 583

PARWOTO
NIP. 131 390 648

Lampiran 2

RENCANA PEMBELAJARAN

Pokok bahasan : Menganalisis bentuk-bentuk kata ulang
 Waktu : 2 x 45 menit
 Kelas : II
 Cawu : 2

| No | Tujuan Pembelajaran | Materi Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran |
|----|---|--|---|
| 1. | Menganalisis macam-macam kata ulang | Teks bacaan yang didalamnya terdapat banyak kata ulang | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang macam-macam kata ulang 2. Siswa membaca teks bacaannya dari guru 3. Siswa mendaftar kata ulang, kemudian mengelompokkan kata ulang menurut macam-macamnya |
| 2. | Menganalisis bentuk dasar kata ulang | Teks bacaan yang didalamnya terdapat banyak kata ulang | <ol style="list-style-type: none"> 1. siswa mendengarkan penjelasan guru tentang bentuk dasar kata ulang 2. Siswa membaca teks bacaannya dari guru 3. Siswa mendaftar kata ulang, kemudian menentuka bentuk dasarnya. |
| 3. | Menganalisis arti kata ulang | Teks bacaan yang didalamnya terdapat banyak kata ulang | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang arti kata ulang 2. Siswa membaca teks bacaannya dari guru 3. Siswa mendaftar kata ulang, kemudian menentukan artinya |
| 4. | Menganalisis cara menerapkan kata ulang dalam kalimat | Daftar yang berisi banyak kata ulang | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru cara menerapkan kata ulang dalam kalimat 2. Daftar yang berisi banyak kata ulang 3. Dari daftar yang berisi kata ulang kemudian siswa menerapkan kata ulang dalam kalimat |

Alat Penilaian

(Alat penilaian selengkapnya terdapat pada lampiran)

Mengetahui
Kepala Sekolah

Kencong, 23 Januari 2002
Guru Mata Pelajaran



ZADI PRANOTO
NIP. 130 325 583

PARWOTO
NIP. 131 390 648

Lampiran 3

| | | |
|-------|---|-------|
| Nama | : | |
| No | : | |
| Kelas | : | |

INSTRUMEN PENELITIAN

Soal Tes

Petunjuk

1. Tulislah terlebih dahulu Nama, Kelas pada lembar jawaban
2. Jawablah pertanyaan sesuai dengan perintah soal
3. Tulislah jawaban dengan jelas, bersih dan rapi.
4. Kumpulkan tepat pada waktunya

Soal A

Soal mengenai macam-macam kata ulang

Bacalah teks bacaan berikut dengan cermat !!

ANAK YANG RAJIN

Basuki seorang anak petani dari Desa Jatisari Wonorejo, Kencong. Ia anak yang rajib belajar dan rajin bekerja membantu ayahnya. Begitu pula adik-adiknya Wartini dan Waryuni. Basuki siswa SLTP 3 Kencong Kelas II-A, sejak SD sampai SLTP selalu rangking.

Pada suatu sore sepulang ngaji Basuki bersama kedua adiknya sudah berada diruang belajar, mereka asyik belajar. Basuki belajar pelajaran bahasa Indonesia yaitu belajar bentuk kata ulang., bentuk-bentuk kata ulang yang ditulis basuki antara lain :

pandai-pandai

beberapa

menghambur-hamburkan

warna-warni

besar-besar

tetamu

bersih-bersih

dibagi-bagikan

panas-panas

berdesak-desakan

indah-indah

berpukul-pukulan

pembangunan-pembangunan

sayur-mayur

barang-barang

membaca-baca

berlari-larian

bolak-balik

anak-anakan

ramah-tamah

terbatuk-batuk

lauk-pauk

kuda-kudaan

gerak-gerak

Setelah selesai belajar bahasa Indonesia, Basuki belajar matematika, kemudian bahasa Inggris. Sementara adik-adiknya masih juga asyik belajar. Tepat pukul 21.00 mereka bertiga istirahat nonton Televisi.

Perintah soal

Setelah selesai membaca bacaan teks diatas, bentuk kata ulang yang ditulis Basuki, susunlah menurut golongan macam-macam kata ulang.

Lampiran 4

**DAFTAR NILAI SIKLUS I SISWA KELAS II-E
SLTP NEGERI 03 KENCONG
Tentang Kemampuan Membedakan Macam-Macam Kata Ulang**

| No | Nama | Skor |
|----|-------------------|------|
| 1 | AGUS PURWANTO | 8 |
| 2 | AHMAD ANSORI | 7 |
| 3 | ANDIK EKO CAHYONO | 7 |
| 4 | DENIS AYU K. | 7 |
| 5 | DWI RATNASARI | 7 |
| 6 | EDI SUPARNO | 7 |
| 7 | EKO DODIK EFENDI | 8 |
| 8 | FERI PASANDARAN | 9 |
| 9 | VIONA CITRA DEWI | 7 |
| 10 | HENDRIK SETYOBUDI | 7 |
| 11 | HENI SUGIYATI | 7 |
| 12 | IKKE WIDIANTI | 8 |
| 13 | KIKI RAHMAWATI | 7 |
| 14 | KRIS GUNAWAN | 7 |
| 15 | LILIK SUGIARTI | 7 |
| 16 | LUCKY LUKMAN | 7 |
| 17 | LUKMAN HADI S. | 7 |
| 18 | MELIANA | 9 |
| 19 | MINARTIK ASTUTIK | 7 |
| 20 | MOC MAHFUL | 7 |
| 21 | MOH. ZAINUL | 7 |
| 22 | MOH. FARID | 8 |
| 23 | MOH. HOLIL | 7 |
| 24 | M. NURBASORI | 7 |

| | | |
|----|-----------------------|-------|
| 25 | MOH. SAMSUL ASHAR | 7 |
| 26 | MOH. NUR SOKHIB | 9 |
| 27 | NINING WIJATI | 7 |
| 28 | NUR HASANAH | 8 |
| 29 | PURWANTO | 7 |
| 30 | RIZA ASTIKA | 7 |
| 31 | SAMUJI | 7 |
| 32 | SEPTA SUMARSONO | 7 |
| 33 | SITI ROHMAWATI | 7 |
| 34 | SUDARWATI | 7 |
| 35 | SUDARTO | 7 |
| 36 | SUWANTI | 8 |
| 37 | UMI SUSILOWATI | 7 |
| 38 | WIDA AGUSTIDAWATI | 7 |
| 39 | YULIA DEWI | 7 |
| 40 | YULIANTO | 7 |
| 41 | YOYON SUSANTONO | 7 |
| 42 | YOSTIHA OCTAVIA | 7 |
| 43 | ZAINAL ABIDIN | 7 |
| | Nilai rata-rata kelas | 7,2 |
| | Jumlah nilai | 313 |
| | Jumlah Skor maksimal | 430 |
| | Skor persentase | 72,79 |

Lampiran 5

| | | |
|-------|---|-------|
| Nama | : | |
| No | : | |
| Kelas | : | |

INSTRUMEN PENELITIAN

Soal Tes

Petunjuk

1. Tulislah terlebih dahulu Nama, Kelas pada lembar jawaban
2. Jawablah pertanyaan sesuai dengan perintah soal
3. Tulislah jawaban dengan jelas, bersih dan rapi.
4. Kumpulkan tepat pada waktunya

Soal B

Soal mengenai bentuk dasar kata ulang

Bacalah teks bacaan berikut dengan cermat !!

ANAK YANG RAJIN

Basuki seorang anak petani dari Desa Jatisari Wonorejo, Kencong. Ia anak yang rajib belajar dan rajin bekerja membantu ayahnya. Begitu pula adik-adiknya Wartini dan Waryuni. Basuki siswa SLTP 3 Kencong Kelas II-A, sejak SD sampai SLTP selalu rangking.

Pada suatu sore sepulang ngaji Basuki bersama kedua adiknya sudah berada diruang belajar, mereka asyik belajar. Basuki belajar pelajaran bahasa Indonesia yaitu belajar bentuk kata ulang, bentuk-bentuk kata ulang yang ditulis basuki antara lain :

| | |
|----------------------|-------------------------|
| pandai-pandai | pembangunan-pembangunan |
| beberapa | sayur-mayur |
| menghambur-hamburkan | barang-barang |
| warna-warni | membaca-baca |
| besar-besar | berlari-larian |
| tetamu | bolak-balik |
| bersih-bersih | anak-anakan |
| dibagi-bagikan | ramah-tamah |
| panas-panas | terbatuk-batuk |
| berdesak-desakan | lauk-pauk |
| indah-indah | kuda-kudaan |
| berpukul-pukulan | gerak-gerak |

Setelah selesai belajar bahasa Indonesia, Basuki belajar matematika, kemudian bahasa Inggris. Sementara adik-adiknya masih juga asyik belajar. Tepat pukul 21.00 mereka bertiga istirahat nonton Televisi.

Perintah soal

Setelah selesai membaca bacaan teks diatas, bentuk kata ulang yang ditulis Basuki susunlah, kemudian tentukan bentuk dasarnya.

Lampiran 6

**DAFTAR NILAI SIKLUS I SISWA KELAS II-E
SLTP NEGERI 03 KENCONG
Tentang Kemampuan Menentukan Bentuk Dasar Kata Ulang**

| No | Nama | Skor |
|----|-------------------|------|
| 1 | AGUS PURWANTO | 9 |
| 2 | AHMAD ANSORI | 8 |
| 3 | ANDIK EKO CAHYONO | 7 |
| 4 | DENIS AYU K. | 7 |
| 5 | DWJ RATNASARI | 7 |
| 6 | EDI SUPARNO | 7 |
| 7 | EKO DODIK EFENDI | 8 |
| 8 | FERI PASANDARAN | 8 |
| 9 | VIONA CITRA DEWI | 7 |
| 10 | HENDRIK SETYOBUDI | 7 |
| 11 | HENI SUGIYATI | 7 |
| 12 | IKKE WIDIANTI | 9 |
| 13 | KIKI RAHMAWATI | 7 |
| 14 | KRIS GUNAWAN | 7 |
| 15 | LILIK SUGIARTI | 7 |
| 16 | LUCKY LUKMAN | 7 |
| 17 | LUKMAN HADI S. | 7 |
| 18 | MELIANA | 9 |
| 19 | MINARTIK ASTUTIK | 7 |
| 20 | MOC. MAHFUL | 7 |
| 21 | MOH. ZAINUL | 7 |
| 22 | MOH. FARID | 8 |
| 23 | MOH. HOLIL | 7 |
| 24 | M. NURBASORI | 7 |

| | | |
|----|-----------------------|-------|
| 25 | MOH. SAMSUL ASHAR | 7 |
| 26 | MOH. NUR SOKHIB | 9 |
| 27 | NINING WIJATI | 7 |
| 28 | NUR HASANAH | 8 |
| 29 | PURWANTO | 7 |
| 30 | RIZA ASTIKA | 7 |
| 31 | SAMUJI | 7 |
| 32 | SEPTA SUMARSONO | 8 |
| 33 | SITI ROHMAWATI | 7 |
| 34 | SUDARWATI | 7 |
| 35 | SUDARTO | 7 |
| 36 | SUWANTI | 8 |
| 37 | UMI SUSILOWATI | 7 |
| 38 | WIDA AGUSTIDAWATI | 7 |
| 39 | YULIA DEWI | 7 |
| 40 | YULIANTO | 7 |
| 41 | YOYON SUSANTONO | 7 |
| 42 | YOSTIHA OCTAVIA | 7 |
| 43 | ZAINAL ABIDIN | 7 |
| | Nilai rata-rata kelas | 7,3 |
| | Jumlah nilai | 316 |
| | Jumlah Skor maksimal | 430 |
| | Skor persentase | 73,48 |

Lampiran 7

| | | |
|-------|---|-------|
| Nama | : | |
| No | : | |
| Kelas | : | |

INSTRUMEN PENELITIAN

Soal Tes

Petunjuk

1. Tulislah terlebih dahulu Nama, Kelas pada lembar jawaban
2. Jawablah pertanyaan sesuai dengan perintah soal
3. Tulislah jawaban dengan jelas, bersih dan rapi.
4. Kumpulkan tepat pada waktunya

Soal C

Soal mengenai arti kata ulang

ANAK YANG RAJIN

Basuki seorang anak petani dari Desa Jatisari Wonorejo, Kencong. Ia anak yang rajib belajar dan rajin bekerja membantu ayahnya. Begitu pula adik-adiknya Wartini dan Waryuni. Basuki siswa SLTP 3 Kencong Kelas II-A, sejak SD sampai SLTP selalu rangking

Pada suatu sore sepulang ngaji Basuki bersama kedua adiknya sudah berada diruang belajar, mereka asyik belajar. Basuki belajar pelajaran bahasa Indonesia yaitu belajar bentuk kata ulang., bentuk-bentuk kata ulang yang ditulis basuki antara lain :

pandai-pandai

beberapa

menghambur-hamburkan

warna-warni

besar-besar

tetamu

bersih-bersih

dibagi-bagikan

panas-panas

berdesak-desakan

indah-indah

berpukul-pukulan

pembangunan-pembangunan

sayur-mayur

barang-barang

membaca-baca

berlari-larian

bolak-balik

anak-anakan

ramah-tamah

terbatuk-batuk

lauk-pauk

kuda-kudaan

gerak-gerak

Setelah selesai belajar bahasa Indonesia, Basuki belajar matematika, kemudian bahasa Inggris. Sementara adik-adiknya masih juga asyik belajar. Tepat pukul 21.00 mereka bertiga istirahat nonton Televisi.

Perintah soal

Setelah selesai membaca bacaan teks diatas, bentuk kata ulang yang ditulis Basuki susunlah, kemudian tentukan arti kata ulang tersebut.

Lampiran 8

**DAFTAR NILAI SIKLUS I SISWA KELAS II-E
SLTP NEGERI 03 KENCONG
Tentang Kemampuan Menentukan Arti Kata Ulang**

| No | Nama | Skor |
|----|-------------------|------|
| 1 | AGUS PURWANTO | 7 |
| 2 | AHMAD ANSORI | 7 |
| 3 | ANDIK EKO CAHYONO | 6 |
| 4 | DENIS AYU K. | 6 |
| 5 | DWI RATNASARI | 6 |
| 6 | EDI SUPARNO | 5 |
| 7 | EKO DODIK EFENDI | 5 |
| 8 | FERI PASANDARAN | 7 |
| 9 | VIONA CITRA DEWI | 6 |
| 10 | HENDRIK SETYOBUDI | 5 |
| 11 | HENTI SUGIYATI | 4 |
| 12 | IKKE WIDIANTI | 8 |
| 13 | KIKI RAHMAWATI | 4 |
| 14 | KRIS GUNAWAN | 4 |
| 15 | LILIK SUGIARTI | 4 |
| 16 | LUCKY LUKMAN | 6 |
| 17 | LUKMAN HADI S | 4 |
| 18 | MELIANA | 8 |
| 19 | MINARTIK ASTUTIK | 4 |
| 20 | MOC. MAHFUL | 6 |
| 21 | MOH. ZAINUL | 4 |
| 22 | MOH. FARID | 7 |
| 23 | MOH. HOLIL | 4 |
| 24 | M. NURBASORI | 4 |

| | | |
|----|-----------------------|-------|
| 25 | MOH. SAMSUL ASHAR | 4 |
| 26 | MOH. NUR SOKHIB | 7 |
| 27 | NINING WIJATI | 4 |
| 28 | NUR HASANAH | 7 |
| 29 | PURWANTO | 6 |
| 30 | RIZA ASTIKA | 4 |
| 31 | SAMUJI | 6 |
| 32 | SEPTA SUMARSONO | 7 |
| 33 | SITI ROHMAWATI | 4 |
| 34 | SUDARWATI | 6 |
| 35 | SUDARTO | 3 |
| 36 | SUWANTI | 7 |
| 37 | UMI SUSILOWATI | 5 |
| 38 | WIDA AGUSTIDAWATI | 4 |
| 39 | YULIA DEWI | 4 |
| 40 | YULIANTO | 4 |
| 41 | YOYON SUSANTONO | 5 |
| 42 | YOSTIHA OCTAVIA | 3 |
| 43 | ZAINAL ABIDIN | 6 |
| | Nilai rata-rata kelas | 5,2 |
| | Jumlah nilai | 227 |
| | Jumlah Skor maksimal | 430 |
| | Skor persentase | 52,79 |

Lampiran 9

SATUAN PELAJARAN
(Siklus II)

| | | |
|---------------|---|------------------|
| Bidang Studi | : | Bahasa Indonesia |
| Pokok Bahasan | : | Kata Ulang |
| Kelas | : | II |
| Cawu | : | 2 |
| Waktu | : | 1 x 45 menit |

I. Tujuan Pembelajaran

Siswa memahami bentuk-bentuk kata ulang dari segi bentuk makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan.

II. Tujuan Pembelajaran Khusus

1. Siswa dapat mengartikan kata ulang, baik yang berdiri sendiri maupun yang berada dalam kalimat.
2. Siswa dapat menerangkan kata ulang dalam kalimat bahasa Indonesia

III. Materi Pembelajaran

Teks bacaan yang didalamnya banyak terdapat kata ulang

IV. Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Pemberian tugas

V. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang arti kata ulang dari teks bacaan. Guru mendaftar kata ulang, siswa kemudian menentukan artinya.

2. Siswa mendengarkan penjelasan guru cara menerapkan kata ulang dalam kalimat. Dari teks bacaan guru mendaftarkan kata ulang, kemudian siswa menerapkan kata ulang tersebut dalam kalimat.

VI. Alat Dan Sumber

1. Alat : Teks bacaan
2. Sumber : -

VII. Penilaian

1. Penilaian proses
Dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung
2. Dilaksanakan setelah materi pembelajaran selesai
3. Alat penilaian
(Alat penilaian selengkapnya pada lampiran)

Mengetahui,
Kepala sekolah

Kecong, 30 Januari 2002
Guru mata pelajaran



SETRA S. ADI PRANOTO
NIP. 130 325 583

PARWOTO
NIP. 131 390 648

Lampiran 10

RENCANA PEMBELAJARAN
(Siklus II)

Pokok bahasan : Menganalisis bentuk-bentuk kata ulang
Waktu : 1 x 45 menit
Kelas : II
Cawu : 2

| No | Tujuan Pembelajaran | Materi pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran |
|----|---|--|---|
| 1. | Menganalisis arti kata ulang | Teks bacaan yang didalamnya terdapat banyak kata ulang | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang arti kata ulang 2. Siswa membaca teks bacaannya dari guru 3. Siswa mendaftar kata ulang, kemudian menentukan artinya |
| 2. | Menganalisis cara menerapkan kata ulang dalam kalimat | Daftar yang berisi banyak kata ulang | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru cara menerapkan kata ulang dalam kalimat 2. Daftar yang berisi banyak kata ulang 3. Dari daftar yang berisi kata ulang kemudian siswa menerapkan kata ulang dalam kalimat |

Alat Penilaian

(Alat penilaian selengkapnya terdapat pada lampiran)

Mengetahui
Kepala Sekolah

Kencong, 30 Januari 2002
Guru Mata Pelajaran



PRADI PRANOTO
NIP. 130 325 583

PARWOTO
NIP. 131 390 648

Lampiran 11

**DAFTAR NILAI SIKLUS II SISWA KELAS II-E
SLTP NEGERI 03 KENCONG
Tentang Kemampuan Menentukan Arti Kata Ulang**

| No | Nama | Skor |
|----|-------------------|------|
| 1 | AGUS PURWANTO | 9 |
| 2 | AHMAD ANSORI | 8 |
| 3 | ANDIK EKO CAHYONO | 8 |
| 4 | DENIS AYU K. | 8 |
| 5 | DWI RATNASARI | 7 |
| 6 | EDI SUPARNO | 7 |
| 7 | EKO DODIK EFENDI | 7 |
| 8 | FERI PASANDARAN | 8 |
| 9 | VIONA CITRA DEWI | 7 |
| 10 | HENDRIK SETYOBUDE | 7 |
| 11 | HENI SUGIYATI | 6 |
| 12 | IKKE WIDIANTI | 9 |
| 13 | KIKI RAHMAWATI | 6 |
| 14 | KRIS GUNAWAN | 7 |
| 15 | LILIK SUGIARTI | 7 |
| 16 | LUCKY LUKMAN | 8 |
| 17 | LUKMAN HADI S | 6 |
| 18 | MELIANA | 9 |
| 19 | MINARTIK ASTUTIK | 6 |
| 20 | MOC. MAHFUL | 7 |
| 21 | MOH. ZAINUL. | 6 |
| 22 | MOH. FARID | 9 |
| 23 | MOH. HOLIL | 6 |

| | | |
|----|-----------------------|-------|
| 24 | M. NURBASORI | 6 |
| 25 | MOH. SAMSUL. ASHAR | 6 |
| 26 | MOH. NUR SOKHIB | 8 |
| 27 | NINING WIJATI | 6 |
| 28 | NUR HASANAH | 9 |
| 29 | PURWANTO | 8 |
| 30 | RIZA ASTIKA | 7 |
| 31 | SAMUJI | 7 |
| 32 | SEPTA SUMARSONO | 8 |
| 33 | SITI ROHMAWATI | 6 |
| 34 | SUDARWATI | 8 |
| 35 | SUDARTO | 7 |
| 36 | SUWANTI | 8 |
| 37 | UMI SUSILOWATI | 7 |
| 38 | WIDA AGUSTIDAWATI | 7 |
| 39 | YULIA DEWI | 7 |
| 40 | YULIANTO | 6 |
| 41 | YOYON SUSANTONO | 7 |
| 42 | YOSTIHA OCTAVIA | 7 |
| 43 | ZAINAL ABIDIN | 7 |
| | Nilai rata-rata kelas | 7,1 |
| | Jumlah nilai | 308 |
| | Jumlah Skor maksimal | 430 |
| | Skor persentase | 71,62 |

Lampiran 12

| | | |
|-------|---|-------|
| Nama | : | |
| No | : | |
| Kelas | : | |

INSTRUMEN PENELITIAN

Soal Tes

Petunjuk

1. Tulislah terlebih dahulu Nama, Kelas pada lembar jawaban
2. Jawablah pertanyaan sesuai dengan perintah soal
3. Tulislah jawaban dengan jelas, bersih dan rapi.
4. Kumpulkan tepat pada waktunya

Soal D

Soal mengenai penerapan kata ulang dalam kalimat

ANAK YANG RAJIN

Basuki seorang anak petani dari Desa Jatisari Wonorejo. Kencong Ia anak yang rajib belajar dan rajin bekerja membantu ayahnya. Begitu pula adik-adiknya Wartini dan Waryuni. Basuki siswa SLTP 3 Kencong Kelas II-A, sejak SD sampai SLTP selalu rangking.

Pada suatu sore sepulang ngaji Basuki bersama kedua adiknya sudah berada diruang belajar, mereka asyik belajar. Basuki belajar pelajaran bahasa Indonesia yaitu belajar bentuk kata ulang, bentuk-bentuk kata ulang yang ditulis basuki antara lain :

pandai-pandai
beberapa
menghambur-hamburkan
warna-warni
besar-besar
kemerah-merahan
bersih-bersih
dibagi-bagikan
cetak-mencetak
berdesak-desakan
indah-indah
berpukul-pukulan

pembangunan-pembangunan
sayur-mayur
barang-barang
membaca-baca
berlari-larian
bolak-balik
anak-anakan
keras-keras
terbatuk-batuk
lauk-pauk
kuda-kudaan
gerak-gerik

Setelah selesai belajar bahasa Indonesia, Basuki belajar matematika, kemudian bahasa Inggris. Sementara adik-adiknya masih juga asyik belajar. Tepat pukul 21.00 mereka bertiga istirahat nonton Televisi.

Perintah soal

Setelah selesai membaca bacaan teks diatas, bentuk kata ulang yang ditulis Basuki, guru menentukan 10 nomer, kemudian siswa menerapkan dalam kalimat. Sepuluh nomor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menghambur-hamburkan
2. Anak-anakan
3. Warna-warni
4. Sayur-mayur
5. Berpukul-pukulan
6. Indah-indah
7. Kuda-kudaan
8. Kemerah-merahan
9. Keras-keras
10. Cetak-mencetak

Lampiran 13

**DAFTAR NILAI SIKLUS 1 SISWA KELAS II-E
SLTP NEGERI 03 KENCONG
Tentang Cara Menerapkan Kata Ulang dalam Kalimat**

| No | Nama | Skor |
|----|-------------------|------|
| 1 | AGUS PURWANTO | 7 |
| 2 | AHMAD ANSORI | 7 |
| 3 | ANDIK EKO CAHYONO | 6 |
| 4 | DENIS AYU K. | 6 |
| 5 | DWI RATNASARI | 5 |
| 6 | EDI SUPARNO | 4 |
| 7 | EKO DODIK EFENDI | 4 |
| 8 | FERI PASANDARAN | 5 |
| 9 | VIONA CITRA DEWI | 4 |
| 10 | HENDRIK SETYOBUDI | 4 |
| 11 | HENI SUCIYATI | 5 |
| 12 | IKKE WIDIANTI | 8 |
| 13 | KIKI RAHMAWATI | 4 |
| 14 | KRIS GUNAWAN | 4 |
| 15 | LILIK SUGIARTI | 4 |
| 16 | LUCKY LUKMAN | 4 |
| 17 | LUKMAN HADI S. | 4 |
| 18 | MELIANA | 8 |
| 19 | MINARTIK ASTUTIK | 4 |
| 20 | MOC. MAHFUL | 4 |
| 21 | MOH. ZAINUL | 4 |
| 22 | MOH. FARID | 7 |
| 23 | MOH. HOLIL | 4 |

| | | |
|----|-----------------------|-------|
| 24 | M. NURBASORI | 4 |
| 25 | MOH. SAMSUL ASHAR | 4 |
| 26 | MOH. NUR SOKHIB | 7 |
| 27 | NINING WIJATI | 5 |
| 28 | NUR HASANAH | 7 |
| 29 | PURWANTO | 4 |
| 30 | RIZA ASTIKA | 4 |
| 31 | SAMUJI | 4 |
| 32 | SEPTA SUMARSONO | 6 |
| 33 | SITI ROHMAWATI | 4 |
| 34 | SUDARWATI | 6 |
| 35 | SUDARTO | 4 |
| 36 | SUWANFI | 6 |
| 37 | UMI SUSILOWATI | 5 |
| 38 | WIDA AGUSTIDAWATI | 4 |
| 39 | YULIA DEWI | 5 |
| 40 | YULIANTO | 4 |
| 41 | YOYON SUSANTONO | 4 |
| 42 | YOSTIHA OCTAVIA | 4 |
| 43 | ZAINAL ABIDIN | 4 |
| | Nilai rata-rata kelas | 5,3 |
| | Jumlah nilai | 230 |
| | Jumlah Skor maksimal | 430 |
| | Skor persentase | 53,48 |

Lampiran 14

| | | |
|-------|---|-------|
| Nama | : | |
| No | : | |
| Kelas | : | |

INSTRUMEN PENELITIAN
(SIKLUS II)

Soal Tes

Petunjuk

1. Tulislah terlebih dahulu Nama, Kelas pada lembar jawaban
2. Jawablah pertanyaan sesuai dengan perintah soal
3. Tulislah jawaban dengan jelas, bersih dan rapi.
4. Kumpulkan tepat pada waktunya

Soal A

Soal mengenai arti kata ulang

Terangkan arti kata ulang dibawah ini

1. Serajin-rajinnya
2. Anak-anakan
3. Pukul-pukulan
4. Sayur-mayur
5. Berharap-harap
6. Gunung-gunungan
7. Indah-indah
8. Mengiris-iris
9. Keputih-putihan
10. Mengaruk-garuk

Soal B

Soal mengenai penerapan kata ulang dalam kalimat

Buatlah kalimat dengan kata ulang dibawah ini!

1. Serajin-rajinnya
2. Anak-anakan
3. Pukul-pukulan
4. Sayur-mayur
5. Berharap-harap
6. Gunung-gunungan
7. Indah-indah
8. Mengiris-iris
9. Keputih-putihan
10. Mengaruk-garuk



Lampiran 15

**DAFTAR NILAI SIKLUS II SISWA KELAS II-E
SLTP NEGERI 03 KENCONG
Tentang Penerapan Kata Ulang dalam Kalimat**

| No | Nama | Skor |
|----|-------------------|------|
| 1 | AGUS PURWANTO | 8 |
| 2 | AHMAD ANSORI | 8 |
| 3 | ANDIK EKO CAHYONO | 8 |
| 4 | DENIS AYU K. | 8 |
| 5 | DWI RATNASARI | 8 |
| 6 | EDI SUPARNO | 7 |
| 7 | EKO DODIK EFENDI | 7 |
| 8 | FERI PASANDARAN | 8 |
| 9 | VIONA CITRA DEWI | 7 |
| 10 | HENDRIK SETYOBUDI | 7 |
| 11 | HENI SUGIYATI | 7 |
| 12 | IKKE WIDIANTI | 9 |
| 13 | KIKI RAHMAWATI | 7 |
| 14 | KRIS GUNAWAN | 7 |
| 15 | LILIK SUGIARTI | 6 |
| 16 | LUCKY LUKMAN | 8 |
| 17 | LUKMAN HADI S. | 6 |
| 18 | MELIANA | 9 |
| 19 | MINARTIK ASTUTIK | 7 |
| 20 | MOC. MAHFUL. | 7 |
| 21 | MOH. ZAINUL. | 7 |
| 22 | MOH. FARID | 8 |
| 23 | MOH. HOLIL. | 7 |

| | | |
|----|-----------------------|-------|
| 24 | M. NURBASORI | 7 |
| 25 | MOH. SAMSUL ASHAR | 7 |
| 26 | MOH. NUR SOKHIB | 8 |
| 27 | NINING WIJATI | 7 |
| 28 | NUR HASANAH | 8 |
| 29 | PURWANTO | 8 |
| 30 | RIZA ASTIKA | 8 |
| 31 | SAMUJI | 7 |
| 32 | SEPTA SUMARSONO | 8 |
| 33 | SITI ROHMAWATI | 8 |
| 34 | SUDARWATI | 8 |
| 35 | SUDARTO | 7 |
| 36 | SUWANTI | 8 |
| 37 | UMI SUSILOWATI | 8 |
| 38 | WIDA AGUSTIDAWATI | 7 |
| 39 | YULIA DEWI | 7 |
| 40 | YULIANTO | 7 |
| 41 | YOYON SUSANTONO | 7 |
| 42 | YOSTHA OCTAVIA | 7 |
| 43 | ZAINAL ABIDIN | 8 |
| | Nilai rata-rata kelas | 7,4 |
| | Jumlah nilai | 319 |
| | Jumlah Skor maksimal | 430 |
| | Skor persentase | 74,18 |

